

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III secara umum merupakan pemaparan mengenai metodologi yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan berbagai sumber yang berupa data dan fakta yang berkaitan dengan kajian mengenai *Politik Beras di Indonesia pada Masa Orde Baru (1969-1998): Dari Subsistensi, Swasembada Pangan Hingga Ketergantungan Impor*. Metode yang digunakan adalah metode historis, dan untuk teknik penelitian penulis menggunakan studi literatur. Sedangkan untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan multidisipliner.

3.1 Metodologi dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis dengan studi literatur dan studi dokumentasi sebagai teknik penelitian. Metode historis dipilih sebagai metodologi penelitian karena tulisan ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode historis menurut Gottschalk (1986: 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan dan menuliskannya berdasarkan fakta yang diperoleh.

Sementara itu, menurut Sjamsuddin (2007: 96) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (Kritik Sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistemika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2001: 125-131) yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian sejarah ini adalah :

1. Heuristik

Heuristik merupakan upaya pengumpulan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber ini yakni dengan mencari sumber lisan maupun tulisan, browsing internet, dan sumber tertulis lainnya yang relevan untuk pengkajian permasalahan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini sumber berupa sumber tulisan yang terdapat di buku-buku, arsip-arsip dan internet yang berhubungan dengan kebijakan pangan di Indonesia.

2. Kritik dan analisis sumber

Pada tahap ini penulis berupaya melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, arsip, laman internet, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan. Sumber-sumber ini dipilih melalui kritik eksternal yaitu cara pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan dan menggunakan kritik internal yaitu pengkajian yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dengan cara mengelola fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa hasil studi dokumentasi ataupun dari referensi yang mendukung kepada kajian peneliti. Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.

4. Historiografi

Menurut Helius Sjamsuddin (2007:156), historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Sehingga dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya ke dalam suatu tulisan.

Teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diangkat adalah dengan :

1. Penelitian studi literatur yang mendukung serta relevan dengan permasalahan baik dilakukan melalui studi kepustakaan melalui buku-buku yang memang relevan dengan kajian penelitian, jurnal ilmiah, maupun internet yang memang dipandang relevan dengan permasalahan yang hendak diangkat oleh penulis.
2. Studi dokumentasi berupa arsip-arsip dari BPS (Badan Pusat Statistik) serta dokumen lain yang berhubungan dan mendukung permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, seluruh kegiatan penulis secara garis besar dapat digolongkan dalam tiga tahap yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa

langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

3.2.1 Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Sejarah Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin yang merupakan salah satu mata kuliah yang pernah di ikuti oleh penulis. Berdasarkan ketertarikan tersebut, penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah Indonesia, khususnya pada masa Orde Baru.

Terlepas dari rasa ketertarikan pada kedua mata kuliah tersebut, ketika penulis sedang kebingungan mencari-cari judul penelitian untuk di presentasikan pada Seminar Skripsi, penulis melakukan *sharing* dengan beberapa teman. Berdasarkan hasil *sharing* tersebut, penulis mendapatkan dua buah judul yang berbeda yaitu mengenai ekonomi militer dan kebijakan beras pada masa Orde Baru. Dari dua rancangan judul tersebut, penulis sebenarnya lebih condong kepada rancangan judul yang pertama yaitu mengenai keterlibatan militer dibidang perekonomian pada masa Orde Baru. Namun ketika judul tersebut dikonsultasikan kepada Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi), ternyata judul tersebut ditolak dengan alasan terlalu riskan jika dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah karena permasalahan yang akan dikaji oleh penulis termasuk kedalam isu yang sensitif. Oleh karena itulah, beliau menyarankan agar judul tersebut diganti. Setelah judul tersebut ditolak, penulis kemudian mencoba

mengajukan judul kedua mengenai kebijakan beras pada masa Orde Baru. Akhirnya, judul tersebutlah yang kemudian diterima untuk diseminarkan.

Setelah itu, penulis mulai mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan kebijakan beras pada masa Orde Baru dan menuangkannya dalam bentuk proposal skripsi dengan judul "*Kebijakan Pangan Pada Masa Orde Baru 1969-1990*". Pada tanggal 08 Agustus 2012, penulis kembali mendatangi Ketua TPPS untuk mendaftar seminar skripsi. Pada saat mendaftar inilah, penulis kembali mendapat masukan dari beliau untuk memperbaiki beberapa bagian dalam proposal skripsi tersebut, yaitu untuk lebih mempertajam latar belakang penelitian dan periodenya di perpanjang hingga akhir pemerintahan masa Orde Baru.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam sebuah seminar yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2012. Meskipun tidak banyak dihadiri oleh para Dosen karena pada saat itu bertepatan dengan hari terakhir sebelum libur hari raya Idul Fitri, namun penulis tetap mendapatkan banyak masukan dari para dosen yang hadir. Berdasarkan masukan dari Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum selaku pembimbing I, judul proposal yang sebelumnya "*Kebijakan Pangan Pada Masa Orde Baru 1969-1998*", agar diganti menjadi "*Politik Beras di Indonesia Pada Masa Orde Baru: dari Subsistensi Swasembada Pangan Hingga Ketergantungan Impor (1969-1998)*". Selain perbaikan judul, masukan lain yang diterima oleh penulis dari pembimbing I adalah agar permasalahan BULOG turut dimasukkan kedalam rumusan masalah, karena permasalahan pangan pada masa Orde Baru sangat berkaitan erat dengan keberadaan BULOG sebagai satu-satunya lembaga yang mengurus pangan di Indonesia pada masa Orde Baru. Sedangkan masukan lain dari dosen yang hadir adalah agar penulis lebih memfokuskan kajian penelitian ke permasalahan BULOG saja, terutama

peranan BULOG pada masa krisis pangan tahun 1972. Supaya lebih memudahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.

Setelah disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan sejarah FPIPS UPI Bandung No. 066/TPPS/JPS/2012. Dalam surat keputusan tersebut, ditentukan pula pembimbing I, yaitu Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan Ibu Farida Sarimaya, S. Pd M. Si sebagai pembimbing II. Adapun rancangan penelitian yang diajukan meliputi (1) Judul penelitian, (2) Latar belakang masalah, (3) Rumusan dan batasan masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat penelitian, (6) Kajian pustaka (7) Metode dan teknik penelitian, dan (8) Sistematika penulisan.

3.2.3 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh penulis untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini memfasilitasi penulis untuk berdiskusi dengan Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Farida Sarimaya, S. Pd M. Si selaku pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan.

Proses bimbingan dilakukan bab demi bab secara intensif sehingga penulis dan dosen pembimbing dapat berkomunikasi dengan baik. Kegiatan bimbingan ini dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dengan pembimbing. Kegiatan pertama bimbingan dilakukan pertama kali pada tanggal 25 September 2012 beberapa minggu setelah Seminar Proposal Skripsi penulis. Proses bimbingan ini sangat berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dari pembimbing tersebut, penulis banyak

memperoleh pengetahuan mengenai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah penulis merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Abdurahman, 2007:64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2007:86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan penulis sudah dimulai kurang lebih sejak bulan September 2012. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber tertulis yang berhubungan dengan kebijakan pangan yang pernah diterapkan pada masa Orde Baru, baik berupa buku-buku, jurnal ilmiah, maupun artikel internet yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam pencarian sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan dan toko buku. Adapun perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis adalah sebagai berikut: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Universitas Indonesia di Depok dan Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. Sedangkan toko buku yang didatangi adalah toko buku Palasari, Gramedia, Toga Mas dan Dewi Sartika. Selain ditempat-tempat tersebut, penulis juga melakukan

pencarian sumber melalui *Browsing di internet* sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penelitian yang dikaji. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Pada bulan September 2012, penulis mengunjungi Perpustakaan Universitas Indonesia. Pada perpustakaan ini penulis menemukan buku yang disunting oleh Anne Both dan Peter McCalwey yang berjudul *Ekonomi Orde Baru*, buku Bustanil Arifin yang berjudul *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Selain itu, penulis juga menemukan skripsi yang berjudul *Kebijakan Pangan Pemerintah Orde Baru dan Nasib Kaum Petani Produsen Beras tahun 1969-1988*.
2. Pada bulan September 2012 tersebut, Penulis juga mengunjungi Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. Di perpustakaan ini penulis menemukan berbagai buku yang berhubungan dengan keadaan pangan Indonesia maupun buku yang membahas mengenai kebijakan pangan yang pernah diterapkan ada masa Orde Baru. Buku-buku tersebut diantaranya adalah buku Achmad Suryana dan Sudi Mardianto yang berjudul *Bunga Rampai Ekonomi Beras*, buku Bustanil Arifin yang berjudul *Diagnosis Ekonomi Politik Pangan Pertanian*, buku Beddu Amang dan Husein Sawit yang berjudul *Kebijakan Beras dan Pangan Nasional*, buku Beddu Amang yang berjudul *Kebijakan Beras dan Pangan Nasional*.
3. Pada bulan Oktober 2012, penulis mengunjungi Perpustakaan UPI. Di Perpustakaan UPI ini, penulis menemukan banyak sekali sumber-sumber yang berhubungan dengan pangan di Indonesia. Buku-buku tersebut diantaranya adalah buku yang ditulis oleh Bustanul Arifin yang berjudul *Pangan Pada Masa Orde Baru*, buku Leon A. Mears yang berjudul *Era Baru Perberasan di Indonesia*, buku G. Wiradi yang berjudul *Dua Abad Penguasaan Tanah: Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa dari*

Masa ke Masa, buku Mubyarto yang berjudul *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*, buku Soetrisno yang berjudul *Pertanian Pada Abad 21*, dan buku S.W Pranoto yang berjudul *Jawa Bandit-bandit Pedesaan: Studi Historis 1850-1942*.

4. Pada bulan Oktober 2012, penulis mendatangi toko buku Gramedia. Disana, penulis mendapatkan buku karya Khudori yang berjudul *Ironi Negeri Beras*. Selain toko buku Gramedia, penulis juga mendatangi toko buku Toga Mas. Melalui aplikasi pencarian yang ada di toko buku tersebut, sebenarnya penulis menemukan judul buku yang nampaknya relevan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu buku yang berjudul *Petaka Politik Pangan di Indonesia dan Politik Ekonomi Pangan*. Namun karena *stock* buku tersebut habis, maka penulis tidak mendapatkan buku-buku yang dimaksud.
5. Pada bulan November 2012, penulis mengunjungi Toko Buku Palasari, Bandung. Di Toko Buku ini, penulis menemukan buku yang berjudul *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* karya Mansour Fakih, buku yang berjudul *Beras, Koperasi dan Politik Orde Baru*, *Bustanil Arifin 70 Tahun* karya Fachry Ali, dkk, buku yang berjudul *Revolusi Hijau dengan Swasembada Beras dan Jagung* karya S. Abbas, buku yang berjudul *Dinamika Pemberdayaan Petani, Sebuah Refleksi dan Generalisasi Kasus di Jawa Barat* karya Iwan Setiawan dan buku yang diterbitkan oleh IPB Press yang berjudul *Tahun 1963 Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Masalah Pangan*.
6. Pada bulan November 2012, penulis juga mendatangi para pedagang buku yang ada di Jl. Dewi Sartika, Bandung. Disana, penulis mendapatkan buku karya Mochtar Mas'ood yang berjudul *Ekonomi dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971* dan buku yang berjudul *Dua Puluh Tahun Campur*

Tangan Pemerintah dalam Pertanian Rakyat (1908-1928) karya J.H Paerels.

7. Bulan Januari 2013, penulis kembali mendatangi toko buku Palasari, Bandung. Disana, penulis mendapatkan buku karya James C. Scott yang berjudul *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahap kedua setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, dokumen, *Browsing internet*, sumber tertulis, maupun dari penelitian serta sumber lainnya. Menurut Helius Sjamsuddin (2007:131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh penulis, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Menurut Dudung Abdurahman (2007:68), bahwa verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Helius Sjamsuddin (1996:105) menambahkan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah,

kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isi buku kemudian membandingkan dengan buku-buku yang lain. Jika terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku, maka penulis melihat buku dari buku lain yang menggunakan referensi-referensi yang dapat diandalkan.

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Selain itu, menurut Dudung Abdurahman (2007: 68-69) Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat? Di mana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? Khusus mengenai buku, penulis akan melakukan kritik yang berkaitan dengan fisik buku dan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam skripsi ini, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik ekstern ini adalah melakukan kritik terhadap fisik buku itu sendiri. Fisik yang dimaksud disini adalah dengan melihat tahun terbit buku, apakah buku-buku tersebut diterbitkan bertepatan ataukah diluar rentang waktu dari peristiwa yang sedang dikaji. Berdasarkan hasil kritik tersebut, ternyata buku-buku yang digunakan oleh penulis ada yang tergolong kepada sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer contohnya adalah buku karya Paerels yang berjudul *Dua Puluh Tahun*

Campur Tangan Pemerintah dalam Pertanian Rakyat (1908-1928), data statistik pertanian yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS), buku karya Bustanil Arifin yang berjudul *Pangan dalam Orde Baru*, buku yang berjudul *10 Th Departemen Pertanian 1968-1978*, buku karya Fachry Ali, dkk yang berjudul *Beras, Koperasi, dan Politik Orde Baru*, buku karya Beddu Amang yang berjudul *Kebijaksanaan Pangan Nasional*. Sedangkan buku yang digolongkan kepada sumber sekunder diantaranya adalah: buku karya M.C Ricleffs yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern*, buku Arif Budiman yang berjudul *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, buku karya Bustanul Arifin yang berjudul *Diagnosis Ekonomi Politik Pangan dan Pertanian*, dan lain-lain. Sumber sekunder maupun primer tersebut sangat membantu penulis dalam mengkaji berbagai permasalahan yang diajukan.

Langkah kedua yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah dengan melihat latar belakang penulis buku. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai apakah si penulis benar-benar kompeten dibidangnya atau tidak. Contoh kritik eksternal pertama yang berkaitan dengan tahapan ini adalah buku yang ditulis oleh Iwan Setiawan yang berjudul *Dinamika Pemberdayaan Petani, Sebuah Refleksi dan Generalisasi Kasus di Jawa Barat*. Iwan Setiawan merupakan anggota Komisi Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Provinsi Jawa Barat (2010-2015), Konsultan dalam Riset Sosial Ekonomi Petanian, Pemberdayaan Pelaku-pelaku Agribisnis, Pembangunan Kelembagaan Irigasi, dan Pengembangan Masyarakat Pedesaan dan Pembangunan Ketransmigrasian. Beliau juga merupakan Lektor Kepala di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian UNPAD serta Peneliti dan Pemberdaya senior di Pusat Penelitian Dinamika Pembangunan LPPM UNPAD. Selain itu, beliau meraih gelar Sarjana Pertanian di UNPAD dan Magister Sains dari Program Pascasarjana IPB.

Kritik eksternal kedua penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Bustanul Arifin yang berjudul *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Bustanul Arifin

adalah seorang pengamat ekonomi pertanian yang juga Guru Besar di Universitas Lampung. Bustanul Arifin menyelesaikan studi S-1 di IPB Bogor tahun 1985. Setelah melalui persiapan ketat berhasil memenangkan mendapatkan beasiswa fellowship fullbright, Bustanul menyelesaikan S-2 (Master of Science) tahun 1992 di University of Wisconsin-Madison, AS. Kemudian pada tahun 1995, beliau menyelesaikan studi S-3 nya di Universitas yang sama. Selain itu, beliau juga banyak menghasilkan karya tulis yang berhubungan dengan pertanian di Indonesia.

Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, penulis berasumsi bahwa karya-karya yang ditulis oleh Iwan Setiawan maupun Bustanul Arifin bisa dipergunakan sebagai sumber untuk mempermudah penulis dalam menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, arena kiprah mereka di bidang pertanian sudah tidak bisa diragukan lagi.

3.2.2.2. Kritik Internal

Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Menurut Ismaun (2005:50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, penulis dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Perbandingan isi sumber tersebut penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Beddu Amang yang berjudul *Kebijaksanaan Pangan*

Nasional dengan buku yang ditulis oleh Bustanil Arifin yang berjudul *Pangan dalam Orde Baru*. Dalam bukunya, Beddu Amang banyak menjelaskan mengenai peranan BULOG dalam mengelola dan menstabilisasi pangan dalam negeri pada masa Orde Baru. Buku tersebut diperkuat oleh buku yang ditulis oleh Bustanil Arifin yang juga banyak menguraikan mengenai peranan BULOG pada masa Orde Baru. Hal ini menjadi sesuatu yang lumrah mengingat kedua penulis tersebut pernah menjabat sebagai KABULOG.

Kritik internal selanjutnya penulis gunakan untuk membandingkan isi buku *Dinamika Pemberdayaan Petani, Sebuah Refleksi dan Generalisasi Kasus di Jawa Barat* karya Iwan Setiawan dengan buku *Ironi Negeri Beras* karya Khudori. Iwan Setiawan mengungkapkan bahwa nasib petani Indonesia sejak zaman kolonial hingga Indonesia berhasil meraih kemerdekaannya tidak banyak berubah. Mereka tetap saja hidup pada garis subsistensi. Kondisi tersebut dikarenakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah terkesan tidak memihak para petani. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Khudori bahwa kebanyakan petani memiliki upah yang sangat minim. Dari penghasilannya, para petani tersebut hanya mampu digunakan untuk sekedar bertahan hidup saja. Ironisnya, bertani merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan ditekuni oleh masyarakat.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi kedua buku tersebut. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal ini penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Pada tahap interpretasi, penulis menafsirkan keterangan yang

diperoleh dari sumber sejarah berupa fakta-fakta yang terkumpul dari sumber-sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkaikannya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Menurut Kuntowijoyo (2005:101) interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai biang subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut. Gottschalk dalam Ismaun (2005:56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis stuktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap di mana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 1995:100).

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul *Politik Beras di Indonesia Pada Masa Orde Baru: dari Subsistensi Swasembada Pangan Hingga Ketergantungan Impor (1969-1998)* ini, interpretasi yang penulis lakukan adalah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari hasil studi literatur. Contoh lain dalam interpretasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai keberadaan BULOG sebagai satu-satunya lembaga yang bertugas

untuk mengelola beras pada masa Orde Baru. Seiring berjalannya waktu, keberadaan BULOG ini menjadi sebuah alat dari pemerintah untuk melakukan monopoli pangan. Sehingga politik beras yang dilakukan oleh pemerintah selama masa Orde Baru tersebut tertuang dalam berbagai kebijakan pangan yang dikeluarkan oleh BULOG.

3.3.4 Historiografi

Menurut Helius Sjamsuddin (2007:156), historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Menurut Dudung Abdurahman (2007:76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Tahap historiografi yang dilakukan oleh penulis merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi. Tahap historiografi ini akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul "*Politik Beras di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1969-1998): dari Subsistensi Swasembada Pangan Hingga Ketergantungan Impor*". Sedangkan untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem *harvard* seperti yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah UPI 2012.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah materi/bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah materi/bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab. Bab satu terdiri dari bab pendahuluan yang merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, sistematika penelitian. Bab dua terdiri dari tinjauan pustaka. Bab ini memaparkan mengenai tinjauan kepustakaan dan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Tinjauan pustaka memaparkan mengenai kondisi pangan di Indonesia sebelum masa Orde Baru. Sedangkan teori yang dibahas adalah teori subsistensi dan dependensi.

Bab tiga terdiri dari metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap. Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Bab lima membahas mengenai kesimpulan dari permasalahan-permasalahan

yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan.



Daftar Pustaka

- Abdurrahman, D. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Abbas, S. 1997. *Revolusi Hijau dengan Swasembada Beras dan Jagung*. Jakarta: Sekretariat Badan Pengendali BIMAS
- Ali, F, *et al. Beras, Koperasi dan Politik Orde Baru, Bustanil Arifin 70 Tahun*. Jakarta: Sinar Harapan

- Arifin, B. (1994). *Pangan Dalam Orde Baru*. Jakarta: KOPINFO
- Arifin, B. (2004). *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Budiman, A. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia
- Khudori. (2008). *Ironi Negeri Beras*. Yogyakarta: Insist Press
- Fakih, M. 2003. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist
- Gotchlak, L. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press.
- Ismaun. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Historia Utama Press
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mardianto, S dan Mewa, A. (2004). *Kebijakan Proteksi dan Promosi Komoditas Beras di Asia dan Prospek Pengembangannya di Indonesia*. Jurnal AKP Volume 2 No.4, Desember 2004: 341
- Mas'ood, M. 1989. *Ekonomi dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971*. Jakarta: LP3ES
- Mears, L.A dan Moeljono dalam Anne Booth dan Peter McCalwey . 1981. *"Ekonomi Orde Baru"* . Jakarta: LP3ES
- Mears, L.A. (1990). *Era Baru Perberasan Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mubyarto. 1983. *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan

- Pranoto, S.W. 2010. *Jawa Bandit-bandit Pedesaan: Studi Historis 1850-1942*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Paerels, J.H. 1929. *Dua Puluh Tahun Campur Tangan Pemerintah dalam Pertanian Rakyat (1908-1928)*. Jakarta: Direktorat Pertanian Rakyat, Departemen Pertanian
- Raffles, T.S. 2008. *History of Java*. Yogyakarta: Narasi
- Ricklefs, M.C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Scott, C.J. 1981. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES
- Setiawan, I. 2012. *Dinamika Pemberdayaan Petani, Sebuah Refleksi dan Generalisasi Kasus di Jawa Barat*. Bandung: Widya Pajajaran
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soetrisno, L. 1999. *Pertanian Pada Abad 21*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Supardan, D (2008). *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. PT. Bumi Aksara
- Suryana, A dan Mardianto, S. 2001. *Bunga Rampai Ekonomi Beras*. Jakarta: LPEEM-UI
- Tn. 2002. *Tahun 1963 Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Masalah Pangan*. Bogor: IPB Press

Wiradi, G. (Eds) (1984). *Dua Abad Penguasaan Tanah: Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa dari Masa ke Masa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Pedoman Penulisa Karya Ilmah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

